

Analisis Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi Kasus di Desa Muara Sungai, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih)

Rika Fitri Ramayani^{1*}, Yulita Eka Fitri²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prabumulih, ²STIKes Al-Ma'arif Baturaja
Corresponding Author rikafitiririka94@unpra.ac.id^{*}, yulitaekafitri@gmail.com²

Informasi Artikel:

Received: 13 September 2023, Accepted: 06 Oktober 2023, Published: 11 Oktober 2023

Abstract

This research aims to determine financial management in increasing village income at BUMDes Hope to Move Forward Together Muara Sungai Village, Cambai District, Prabumulih City—types of research Quantitative Descriptive. The data used is primary and secondary. Technique data collection, namely, observation, interviews, and documentation. Analysis Techniques Researchers must obtain accurate data so that it is easy to analyze further data. The research results show that BUMDes Management's hope of moving forward includes several stages: the source of capital from the Village Revenue and Expenditure Budget (APBD) for Fiscal Years 2020, 2021, and 2022. Financial management of BUMDes and the businesses they run completely increase the income of the village community due to the lack of understanding from village communities regarding BUMDes financial management, and the income of the business being carried out needs to be fully in line with that expected. Allocation of accountability reports in recording expenses and revenue of BUMDes Hope to move using profit and loss statement notes and cash book but still need to start using balance sheet notes. Financial management in BUMDes Hope to move forward has yet to meet its income public fully.

Keywords: Financial Management, Increasing Village Income, BUMDES

1. Pendahuluan

BUMDes adalah lembaga usaha berbadan hukum yang didirikan dan dimiliki oleh desa serta bersifat mencari keuntungan. Pasal 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, sebagai Badan Usaha Milik Desa, selanjutnya disebut BUMDesa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Menurut Prawitno Ashar (2019), di dalam Undang-Undang Desa No 6 tahun 2014 pasal 90 bahwa pemerintah, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah Kabupaten/Kota, dan pemerintah desa mendorong perkembangan BUMDesa dengan: Memberikan hibah/akses permodalan, Melakukan pendampingan teknis dan akses ke pasar, Memprioritaskan BUMDesa dalam pengelolaan sumber daya alam di desa.

Menurut Apriliani (2021), keberadaan Badan Usaha Milik Desa memiliki peran yang sangat penting bagi pemerintah desa dan masyarakat desa karena dapat memberikan banyak manfaat diantaranya: sebagai penyokong perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi perdesaan. BUMDes wajib membuat laporan keuangan seluruh unit usaha BUMDes secara akuntabel dan transparan yang dilakukan setiap bulannya. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa juga wajib memberikan laporan perkembangan unit-unit usahanya kepada masyarakat desa melalui musyawarah desa yang sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun. (Apriliani:2021)

Dana Desa digunakan untuk mendanai keseluruhan kewenangan desa dengan prioritas untuk mendukung program pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana Desa merupakan program pertama kali yang diluncurkan di Indonesia sebagai salah satu bagian dari tujuan negara untuk membangun desa dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan mensejahterakan masyarakat desa.

Dari data Omset Unit Usaha (BUMDes) No Unit Usaha Sewa Tahun 2020. Sewa Rp 82.546.000, Tahun 2021 sewa Rp 56.285.000 dan tahun 2022 sewa Rp 50.910.000. Perdagangan tahun 2020 senilai Rp 4.272.000, pada tahun 2021 senilai Rp 1.250.000 dan pada tahun 2022 Rp 356.000 Sumber: Omset dari BUMDes Desa Muara Sungai. Pada data dapat dilihat bahwa Pendapatan Unit Usaha (BUMDes) mengalami penurunan dari tahun ketahun karena disebabkan oleh Covid-19 dan Pendapatan usahanya tergantung pada konsumen, usaha sewa dan perdagangan ini juga tentunya banyak persaingan salah satunya ada yang lebih menarik, dan dengan harga yang lebih terjangkau, hal tersebut juga dapat menyebabkan omset mengalami penurunan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi Kasus Di Desa Muara Sungai, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih).

2. Literature Review

2.1 BUMDes

(Badan Usaha Milik Desa) Menurut Peraturan Menteri Desa , Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa menyatakan bahwa “Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.(Nugroho, 2021:8)

2.2 Desa

Desa adalah sumber identifikasi masalah, desa memiliki jumlah kemiskinan tertinggi. Persentase terbesar penduduk dengan tingkat kesehatan juga rendah, daya beli yang

rendah serta tingkat pendidikan rendah, daya dibandingkan dengan kota, karena itulah memperbaiki pembangunan manusia, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan rakyat serta untuk mewujudkan Indonesia maju, mulailah dari desa (Iskandar, 2020:20).

2.2.1 Pendapatan Desa

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Nomor 113 Tahun 2014) Pendapatan Desa adalah segala penerimaan uang melalui rekening desa yang merupakan hak desa dalam satu tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh desa dan semua penerimaan kas desa yang menambah ekuitas pada periode tahun anggaran yang bersangkutan dan hak menjadi pemerintah desa yang tidak perlu dibayar kembali oleh Pemerintah Desa.

2.2.2 Dana Desa

Menurut Suhendara (2019), dana Desa adalah dana yang sumbernya berasal dari APBN dan disediakan bagi desa kemudian di transfer melalui APBD Kabupaten/Kota guna memberikan prioritas pembangunan dan juga pemberdayaan masyarakat didesa. Dana desa juga merupakan mandate dari UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dana desa juga didasarkan pada prinsip antara lain keadilan, prioritas kebutuhan, wewenang desa, partisipatif, swakelola yang berbasis terhadap sumber daya desa, dan tipologi desa. Tujuan dari dana desa ini sendiri ialah guna untuk meningkatkan pelayanan publik di di desa, mengentaskan kemiskinan, memajukan perekonomian desa, mengatasi kesenjangan pembangunan antardesa, dan memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan.

2.3 Menurut Devyana (2020), tahap Pengelolaan Keuangan BUMDes

Peraturan Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Adapun pengelolaan keuangan BUMDes dalam penelitian ini yaitu :

- a) Sumber: Sumber permodalan BUMDes dapat berasal dari dana desa atau bisa dihasilkan dari pendapatan usaha yang dijalankan.
- b) Pengelolaan: BUMDes menjalankan usaha yang melayani warga. Yang dilakukan untuk memenuhi pendapatan desa.
- c) Alokasi: Alokasi BUMDes dalam hal ini meliputi kegiatan Pengawasan dan Pertanggungjawaban.

2.4 Laba

Menurut Ramayani (2021), laba merupakan selisih dari penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau mendapatkan produk barang atau jasa.

Dengan perhitungan laba sebagai berikut :

$$\text{Total Biaya Operasional} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

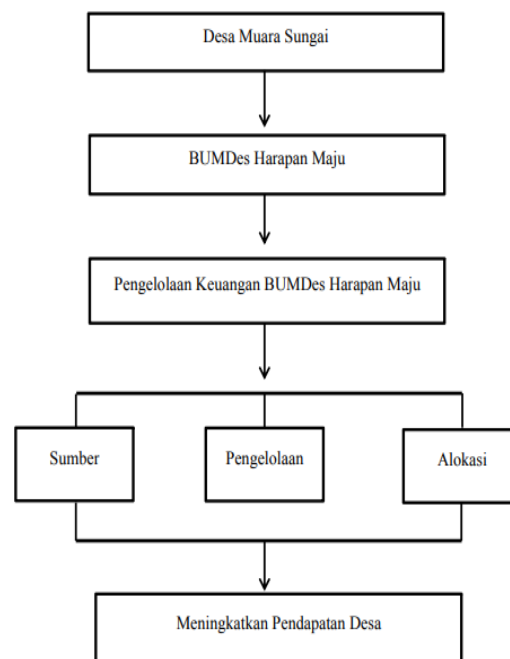
$$\text{Laba} = \text{Total pendapatan} - \text{Total Biaya Operasional}$$

2.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018:60) Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.

BUMDES adalah suatu badan yang didirikan atau dibentuk secara bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam rangka memperoleh keuntungan bersama sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa (Suhu: 2020)

Untuk menganalisis pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Muara Sungai, Kecamatan Cambai, Kota Prabumulih adapun pengelolaan keuangan yaitu sumber, pengelolaan dan alokasi. Pembangunan ekonomi desa didasarkan atas kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan aset desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa dalam meningkatkan pendapatan desa.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

3. Research Method

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Harapan Maju Bersama berlokasi di kantor Desa Muara Sungai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih.

3.2 Variabel

Sampel dalam penelitian yaitu Sumber, Pengelolaan dan Alokasi.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu berupa Profil Desa Muara Sungai, Struktur dan visi misi BUMDes serta Masalah BUMDes. dan data Kuantitatif dalam penelitian ini yaitu berupa bentuk laporan laba rugi.

Sumber data

Data Primer yaitu data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber peneliti pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi melalui wawancara. Data sekunder Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Peneliti memperoleh tentang Pengelolaan Keuangan seperti sumber, pengelolaan dan alokasi Badan Usaha Milik Desa.

3.4 Teknik Analisis

Dalam analisis ini penulis mengumpulkan data pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) periode 2020, 2021, dan 2022 menggambarkan secara rinci, keadaan yang ada di Desa Muara Sungai khususnya kondisi BUMDes Muara Sungai dan Pengelolaan Keuangannya. Tahap ini dilakukan dari proses awal hingga proses penyelesaian. Peneliti harus mendapatkan data yang akurat sehingga mudah untuk menganalisis data-data selanjutnya. Menganalisis pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh BUMDes Muara Sungai adalah Sumber, Pengelolaan, Alokasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

BUMDes Harapan Maju Bersama merupakan Badan Usaha yang dibentuk atas kerjasama masyarakat di desa tersebut, BUMDes Harapan Maju Bersama memiliki 4 unit dalam pengelolaannya, yaitu unit jasa, unit sewa, unit perdagangan, dan peternakan/pertanian, unit usaha yang masih aktif yaitu: Sewa, jasa. Dan ada juga yang tidak aktif lagi yaitu: perdagangan, peternakan dan pertanian. Namun dari beberapa usaha yang ada namun ada beberapa masalah seperti permasalahan sumber daya manusia (SDM), kurangnya pemahaman dari masyarakat desa tentang pengelolaan keuangan BUMDes, dan kurangnya pemahaman dari masyarakat desa tentang usaha yang dijalankan BUMDes. Dari unit usaha diatas memiliki masalah yaitu pendapatan usahanya tergantung pada konsumen, usaha sewa dan perdagangan ini juga tentunya banyak persaingan salah satunya ada yang lebih menarik , dan dengan harga yang lebih terjangkau, hal tersebut juga dapat menyebabkan omset mengalami penurunan. Namun disisi lain usaha yang dijalankan BUMDes ini memiliki persaingan seperti usaha sewa yang dihadapi oleh usaha penyewaan ini adalah variasi produk yang dimiliki kadang belum menyesuaikan permintaan pasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa BUMDes Harapan Maju Bersama dalam menjalankan kegiatan usaha.

4.1.1 Pengelolaan Keuangan BUMDes Harapan Maju Bersama

Pengelolaan Keuangan yang dilakukan oleh pihak BUMDes Harapan Maju Bersama ada beberapa tahap, antara lain :

- a. Sumber : sumber permodalan BUMDes merupakan tahap awal pengelolaan keuangan BUMDes. BUMDes Harapan Maju Bersama melakukan pengelolaan ketika memperoleh dari pemerintah atau dana dari pihak luar, modal awal BUMDes berasal

dari penyertaan modal desa yang dialokasikan melalui anggaran Pendapatan Desa dan Belanja Desa (APBDesa). Untuk BUMDes Harapan Maju Bersama berasal dari APBDesa yang bersumber dari dana desa tahun 2020 Penyertaan modal desa dalam rentang waktu sampai dengan tahun 2022, alokasi dana untuk penyertaan modal BUMDesa untuk permodalan sebesar Rp. 406.650.600,- dengan rincian sebagai berikut:

Tabel1. Modal Awal

No	Tahun	Jumlah (Rp)	Usaha
1	2020	225.528.000,00	Penambahan usaha prasmanan, usaha pertanian, pengadaan kendaraan operasional pick Up L300
2	2021	121.122.600,00	Penambahan peralatan tenda, kursi, dll.
3	2022	60.000.000.00	Penambahan alat-alat usaha

- b. Menurut Tenda (2022), pengelolaan: setelah sumber permodalan, pengelolaan keuangan selanjutnya BUMDes menjalankan usaha yang melayani warga yakni unit usaha jasa, sewa, perdagangan, dan peternakan. Didalam menjalankan usaha ini BUMDes memiliki adanya persaingan yaitu usaha sewa dalam usaha ini yang dihadapi adalah variasi produk yang dimiliki kadang belum menyesuaikan permintaan pasar/konsumen sehingga kalah bersaing dengan penyedia jasa penyewaan yang memiliki variasi produk. Selanjutnya Usaha perdagangan adalah usaha penyediaan khusus material ATK (kertas, pena, buku, dll) dan jasa fotocopy memiliki prospek yang baik untuk dijalankan. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan institusi pemerintah desa.
- c. Menurut Wibowo (2022), alokasi: alokasi BUMDes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi kegiatan pengawasan dan pertanggungjawaban. Pengawasan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan usaha BUMDes agar jalannya kegiatan sesuai dengan tujuan awal yang ditetapkan bersama. Pengawasan yang dilakukan BUMDes Harapan Maju Bersama yaitu dengan memberikan laporan keuangan dari pihak BUMDes kepada BPD Desa. Selanjutnya pertanggungjawaban yang dilakukan BUMDes Harapan Maju Bersama dengan memberikan laporan pertanggungjawaban kepada BPD dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan menyiapkan berkas-berkas bukti kwitansi yang dibutuhkan.

4.1.2 Penyusunan Laporan Laba Rugi BUMDes Harapan Maju Bersama Tahun 2020, 2021, dan 2022.

Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatannya yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah benar perusahaan dalam keadaan laba atau rugi (Kasmir 2017:28).

Dari data sudah di olah laporan laba rugi BUMDes HAPARAN MAJU BERSAMA periode 1 Januari S/D Desember 2020, jumlah pendapatan senilai Rp. 91.936.004, jumlah biaya senilai Rp. 271.262.993 sehingga laba/rugi Rp. (179.326.989).

Dari data sudah di olah laporan laba rugi BUMDes HAPARAN MAJU BERSAMA periode 1 Januari sampai Desember 2021, jumlah pendapatan senilai Rp. 67.815.000, jumlah biaya senilai Rp. 23.345.896 sehingga laba/rugi senilai Rp. 44.469.104

Dari data sudah di olah laporan laba rugi BUMDes HAPARAN MAJU BERSAMA periode 1 Januari S/D Desember 2022, jumlah pendapatan senilai Rp. 58.439.450, jumlah biaya senilai Rp. 235.076.242 sehingga laba/rugi senilai Rp.(176.636.792)

4.2 Pembahasan

BUMDes Harapan Maju Bersama Desa Muara Sungai Kecamatan Cambai Kota Prabumulih yang digunakan dalam laporan keuangan BUMDes ini yaitu Laporan Laba Rugi yang mana tujuan dari laporan laba rugi tersebut untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, pendapatan, biaya lainnya. bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan sebagai bentuk pertanggungjawaban bendahara BUMDes.

Dengan Rumus sebagai berikut:

Rumus laba rugi tahun 2020: pendapatan - biaya

$$\text{Rp. } 91.936.004 - \text{Rp. } 271.262.993 = \text{Rp. } (179.326.989).$$

Rumus laba rugi tahun 2021: pendapatan - biaya

$$\text{Rp. } 67.815.000 - \text{Rp. } 23.345.896 = \text{Rp. } 44.469.104.$$

Rumus laba rugi tahun 2022: pendapatan - biaya

$$\text{Rp. } 58.439.450 - \text{Rp. } 235.076.242 = \text{Rp. } (176.636.792)$$

Bila kita lihat pada perhitungan Laba rugi diatas bahwa di Tahun 2020 Laba rugi mengalami penurunan disebabkan karena pendapatan sedikit dan biayanya lebih banyak dengan Rugi Rp. (179.326.004). Dan di Tahun 2021 mengalami peningkatan disebabkan karena pendapatannya banyak dan biayanya sedikit jadi dengan Laba Rp. 44.469.104. Sedangkan pada Tahun 2022 mengalami penurunan hal ini disebabkan karena pendapatannya sedikit dan biayanya lebih banyak dengan Rugi Rp. (176.636.792).

Tapi disisi lain usaha yang dijalankan BUMDes ini memiliki banyak daya saing di Desa itu sendiri seperti usaha perdagangan dalam menjual alat tulis masih belum sepenuhnya memenuhi pendapatan karena di Desa tersebut bukan BUMDes sendiri yang membuka perdagangan alat tulis tetapi ada orang lain yang menjalankan usaha yang sama dan walaupun ada tetapi material yang dijual tidaklah lengkap sehingga beberapa kebutuhan alat tulis masih harus di beli di luar desa. Dari data laporan laba rugi diatas pendapatan perdagangan Tahun 2020 Rp 4.272.000 sangat meningkat dikarenakan baru berjalannya usaha perdagangan ini. Dan pada Tahun 2021 dilihat dari data Laporan laba Rugi usaha perdagangan ini tidaklah mengurangi banyak pendapatan karena tidaklah berpengaruh untuk covid-19 dengan pendapatan Rp. 1.250.000, Dan dilihat padadari data Laporan Laba Rugi di Tahun 2022 usaha perdagangan mengalami penurunan yang sangat drastis karena disebabkan oleh pendapatan yang sedikit dengan Rp. 356.000.

Kalau usaha penyewaan itu tergantung dari permintaan konsumen, situasi yang dihadapi oleh usaha penyewaan ini adalah variasi produk seperti kursi, tenda, alat catering, dll. yang dimiliki kadang belum menyesuaikan permintaan pasar sehingga kalah bersaing dengan penyedia jasa penyewaan yang lebih memiliki variasi produk. Bisa kita lihat pada data laporan laba rugi diatas walaupun usaha penyewaan ini sesuai permintaan konsumen namun memiliki pendapatan yang sangat meningkat seperti di Tahun 2020 dengan pendapatan Rp. 82.546.000. Tahun 2021 bisa kita lihat pada data laporan laba rugi walaupun covid tetapi pendapatannya banyak dengan Rp. 56.285.000. dan bisa kita lihat pada Tabel 1 laporan laba rugi pada Tahun 2022 dengan pendapatan Rp 50.910.000.

Namun disisi lain yang dilakukan oleh BUMDes adalah menyesuaikan tarif jasa penyewaan tersebut untuk disesuaikan dengan kemampuan konsumen dengan tetap menghitung biaya pengeluaran. Dengan tarif sewa yang kompetitif diharapkan konsumen dapat mempertimbangkan untuk menggunakan jasa penyewaan dari usaha BUMDes. Untuk Usaha Jasa yang dimaksud dalam unit ini adalah peran BUMDes dalam mengkoordinir pengambilan sampah rumah tangga dirumah-rumah penduduk. Pengambilan sampah dirumah-rumah penduduk adalah unit usaha yang sangat bagus oleh karena itu pendapatnya sesuai dengan yang diharapkan.

Bisa kita lihat pada data laporan laba rugi diatas Tahun 2020 dengan pendapatan Rp. 4.850.000. dan Tahun 2021 bisa kita lihat pada data laporan laba rugi mengalami peningkatan karena sampah tidak berpengaruh pada Covid-19 dengan pendapatan Rp. 10.280.000. Bisa kita lihat pada data laporan laba rugi, Namun pada Tahun 2022 usaha ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan tidak memberikan kontribusi pendapatan bagi BUMDes sejak Tahun 2022 dikarenakan adanya bak sampah dari Pemerintah Kota Prabumulih maka pendapatannya sedikit dengan Rp. 4.860.000.

Laporan Laba Rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatannya yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah benar perusahaan dalam keadaan laba atau rugi (Kasmir 2017:28)

Tabel 2. Laporan Laba Rugi 1 Januari – 31 Desember

Keterangan	2020	2021	2022
PENDAPATAN			
11 Unit Usaha Perdagangan	Rp. 4.272.000	Rp. 1.250.000	Rp. 356.000
12 Unit Usaha Penyewaan	Rp. 82.546.000	Rp. 56.285.000	Rp. 50.910.000
13 Unit Usaha Jasa	Rp. 4.850.000	Rp. 10.280.000	Rp. 4.860.000
14 Unit Usaha Industri Menjahit	Rp. -	Rp. -	Rp. -
15 Unit Usaha Pertanian	Rp. -	Rp. -	Rp. -
16 Bunga Tabungan Bank	Rp. 268.004	Rp. -	Rp. 2.313.450
Jumlah Pendapatan	Rp 91.936.004	Rp 67.815.000	Rp 58.439.450
BIAYA			
17 Harga Pokok	Rp -	Rp -	Rp -
18 Biaya Gaji	Rp 14.685.125	Rp 10.635.396	Rp 41.192.949
19 Biaya Transport	Rp -	Rp -	Rp -
20 ATK dan Fotocopy	Rp 1.221.750	Rp 6.717.500	Rp 354.800

21 Biaya Sewa	Rp -	Rp -	Rp -
22 Pajak & Adm bank	Rp 50.668	Rp -	Rp 552.692
23 Biaya rupa-rupa (PAD, dll)	Rp 56.805.450	Rp 4.139.000	Rp 9.814.099
24 Biaya Listrik, dll	Rp -	Rp 55.000	Rp 2.171.785
25 Beban Penyusutan	Rp 198.500.000	Rp 1.799.000	Rp 180.989.917
Jumlah Biaya	Rp 271.262.993	Rp 23.345.896	Rp 235.076.242
Pph Badan (1% dari omset)	Rp -	Rp -	Rp -
Laba Rugi	Rp -179.326.989	Rp 44.469.104	Rp -176.636.792

Dari hasil laporan laba/rugi pada besarnya biaya penyusutan pada tahun 2020 sebesar 198.500.000, maka jumlah pendapatan dikurangi dengan jumlah biaya maka rugi yang di peroleh sebesar Rp179.326.989 Sedangkan di tahun 2021 biaya penyusutan menurun sebesar Rp 1.799.000, maka jumlah pendapatan dikurangi dengan jumlah biaya maka memperoleh laba sebesar Rp 44.469.10. Pada tahun 2022 meingkatnya biaya penyusutan sebesar Rp180.989.917, maka jumlah pendapatan dikurangi dengan jumlah biaya maka rugi yang di peroleh Rp 176.636.792

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa BUMDes belum sepenuhnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Pemerintah harapkan. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan selama ini hanya berdasarkan yang mereka pahami saja. Dan beberapa usaha yang saat ini dilakukan oleh BUMDes yakni unit usaha penyewaan tetap berjalan, kedepan sedang dalam pembahasan untuk mengaktifkan kembali unit usaha lainnya. Berikut adalah ringkasan yang disajikan dalam bentuk tabel dari hasil penelitian pengelolaan keuangan di BUMDes Harapan Maju Bersama berdasarkan Peraturan Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan BUMDes sebagai berikut :

Ringkasan Hasil Penelitian Pengelolaan Keuangan BUMDes

Sumber:

Sesuai Dana yang diberikan dari APBDesa Untuk BUMDes Harapan Maju Bersama berasal dari APBDesa yang bersumber dari dana desa tahun 2020. Penyertaan modal desa dalam rentang waktu sampai dengan tahun 2021, alokasi dana untuk penyertaan modal BUMDesa untuk permodalan sebesar Rp. 406.650.600.

Pengelolaan:

Kurang sesuai Usaha BUMDes ada yang aktif dan ada yang tidak lagi dan masih membutuhkan peningkatan lagi dalam menjalankan usahanya.

Alokasi:

Pengawasan yang dilakukan BUMDes dalam menjalankan usahanya kurang sesuai karena keterbatasan sumber daya manusia dan kurangnya pemahaman dari masyarakat. Untuk pertanggungjawaban pencatatan laporan keuangan sesuai karena ada evaluasi dalam pencatatan dan dirapatkan kembali agar pencatatannya benar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan pengelolaan keuangan BUMDes. adapun tahapan yang dilakukan pada BUMDes Harapan Maju Bersama dalam pengelolaan keuangannya yaitu sumber, pengelolaan, dan alokasi. Dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Sumber permodalan berasal

dari Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBD) Tahun Anggaran 2020, 2021, dan 2022, Pengelolaan keuangan BUMDes dan usaha yang dijalankan belum sepenuhnya meningkatkan pendapatan masyarakat desa, karena kurangnya pemahaman dari masyarakat desa tentang pengelolaan keuangan BUMDes, dan pendapatan usaha yang dijalankan belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan, Laporan pertanggungjawaban dalam pencatatan pengeluaran dan pendapatan BUMDes Harapan Maju menggunakan catatan laporan laba rugi dan buku kas namun belum menggunakan catatan neraca.

Daftar Pustaka

- Apriliani, Rianda. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Badan Usaha Milik Desa Di Kabupaten Kuningan. *Tirtayasa Ekonomika* Vol 16 No 2., 172-189.
- Ashar, Prawitno (2019). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Vol 5 No 2., 50-60.
- Devyana. (2020). Pengelolaan Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmiah*, 1-15.
- Iskandar, A. H. (2020). *Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan* . DKI Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kasmir. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media
- Nugroho, Riant. (2021). *Badan Usaha Milik Desa Bagian:2*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Ramayani, R. F. (2021). Analisis Dampak Masa Pandemi Dan New Normal Terhadap Pedagang Kaki Lima (LOSAPA) Lontong Sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang. *Journal Of Economic, Business And Accounting*, Vol 5 No 1, 457-466. 40
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* . Bandung: Alfabeta CV.
- Suhendar. (2019). implementasi Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa Rancasenggang, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. *jurnal Academia Praja* vol 2 No 1, 120-139.
- Suhu. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Goverment Of Archipelago* Vol 1 No 1, 1-7.
- Tenda. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan BUMDes Berdasarkan Prinsip Good Corporate Governance Desa Tounet Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Jurnal Adminitrasi Bisnis*, Vol 3 No 2, 162-167.
- Wibowo, Maulana. (2022). Pengelolaan Keuangan BUMDes Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Desa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, Vol.9 No.01, 52-71.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

